BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Filosofi dasar perkawinan adalah upaya menciptakan kehidupan suami dan istri yang harmonis dalam rangka membentuk dan membina rumah tangga sakinah, mawadah, dan rahmah. Setiap suami istri tentu saja mendambakan kehidupan rumah tangga langgeng sepanjang hayat dikandung badan.¹

Tujuan perkawinan berdasarkan penjelasan Undang-Undang No.1 Tahun 1974 tentang perkawinan Pasal 1 adalah membentuk keluarga (rumah tangga) yang Bahagia dan kekal (mendapatkan keturunan) berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa.

Islam dengan tegas menyatakan dalam Al-Qur'an bahwa perceraian itu adalah suatu perbuatan halal, tetapi paling dibenci oleh Allah. Namun disisi lain, perkawinan diorientasikan sebagai komitmen selamanya dan kekal. Tapi,

¹ Baharudin Ahmad, *Hukum Perkawinan di Indonesia Studi Historis Metodologis*, (Jakarta: Gaung Persada Press) h.4

faktanya, perceraian itu menjadi fenomenal yang terjadi di Masyarakat Indonesia. Meskipun demikian, terkadang muncul keadaan-keadaan yang menyebabkan cita-cita suci perkawinan gagal terwujud.²

Hakim memegang peran yang sangat penting dalam system pengadilan. Hakim tidak hanya sebagai penegak hukum dan keadilan, tetapi hakim juga sebagai pejabat negara yang mempunyai tugas mulia dalam rangka mewujudkan negara hukum dan selalu berupaya memberikan kepastian hukum dan kemanfaatan di tengah-tengah kehidupan masyarakat melalui putusan hukumnya di pengadilan.³

Tahapan pertama yang harus dilakukan oleh hakim dalam menyidangkan satu perkara yang diajukan kepadanya adalah mengadakan perdamaian pada pihak-pihak yang bersengketa. Dalam kenyataan menunjukkan bahwa hubungan suami istri tidak selamanya dapat dipelihara secara harmonis, kadang-kadang suami istri itu gagal dalam

² Ahmad Tholabi Kharie, *Hukum Keluarga Indonesia*, (Jakarta, Sinar Grafika, 2023) h.228

³ Jaenal Aripin, *Pengadilan Agama Dalam Bingkai Reformasio Hukum di Indonesia*, (Jakarta: Kencana) h.464

mendirikan rumah tangganya karena menemui beberapa masalah yang tidak dapat diatasi. Yang pada akhirnya upaya mengakhirkan kemelut berkepanjangan tersebut diselesaikan melalui alternatif talak (perceraian).

Oleh karena itu Allah memberikan Solusi yang sangat bijak agar menunjuk seorang hakim atau mediator yaitu, juru penengah yang terdapat pada firman Allah Surah An-Nisa : 35

وَأِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا فَابْعَثُوا حَكَمًا مِّنْ أَهْلِهِ وَحَكَمًا مِّنْ أَهْلِهَا إِن يُرِيدَا إِصْلَاحًا يُوَفِّقِ اللَّهُ بَيْنَهُمَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا

Artinya:

“Jika kamu (para wali) khawatir terjadi persengketaan di antara keduanya, utuslah seorang juru damai dari keluarga laki-laki dan seorang juru damai dari keluarga perempuan. Jika keduanya bermaksud melakukan islah (perdamaian), niscaya Allah memberi taufik kepada keduanya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha teliti.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa Jika kamu khawatir akan terjadi *syiqaq* (persengketaan) antara suami istri, sesudah melakukan usaha-usaha tersebut di atas, maka kirimlah seorang hakam (perantara, wasit, juru damai) dari keluarga laki-laki dan seorang hakam dari keluarga perempuan. Kedua hakam itu dikirim oleh yang berwajib atau

oleh suami istri, atau oleh keluarga suami istri. Dua orang hakam itu sebaiknya seorang dari keluarga suami dan seorang dari keluarga istri, dan boleh dari orang lain. Tugas hakam itu ialah untuk mengetahui persoalan perselisihan yang terjadi dan sebab-sebabnya, kemudian berusaha mendamaikan keduanya. Tugas serupa itu tepat dilaksanakan oleh orang yang bijaksana meskipun bukan dari keluarga suami istri yang mungkin lebih mengetahui rahasia persengketaan itu dan lebih mudah bagi keduanya untuk menyelesaikannya. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya perceraian. Jika usaha kedua orang hakam dalam mencari islah antara kedua suami istri yang bersengketa pada tahap pertama tidak berhasil maka diusahakan lagi penunjukan dua hakam yang sifatnya sebagai wakil dari suami istri yang bersengketa dalam batas-batas kekuasaan yang diberikan kepadanya. Walaupun ini belum berhasil, maka untuk ketiga kalinya dicari lagi dua orang hakam yang akan mengambil keputusan, dan keputusan itu mengikat.

Dalam Hukum Islam secara terminologi, perdamaian disebut dengan istilah *islah* atau *sulh* yang artinya adalah memutuskan suatu persengketaan. Dan menurut syara' adalah suatu akad dengan maksud untuk mengakhiri suatu persengketaan antar dua belah pihak yang saling bersengketa.⁴

Upaya perdamaian dalam Pengadilan Agama disebut mediasi. Mediasi adalah suatu proses penyelesaian sengketa antara dua pihak atau lebih memulai perundingan atau cara mufakat dengan bantuan pihak netral yang tidak memiliki kewenangan memutus.⁵ Pihak netral tersebut disebut mediator dengan tugas memberikan bantuan procedural dan substansial. Pendekatan mufakat dalam proses mediasi mengandung pengertian bahwa segala sesuatu yang dihasilkan dalam proses mediasi harus merupakan hasil dari kesepakatan atau persetujuan para pihak.

⁵ Takbir Rahmadi, *Mediasi Penyelesaian Sengketa Melalui Pendekatan Mufakat*, (Rajawali Press: Jakarta,2011), h.12

Menurut PERMA No 1 Tahun 2016 menyebutkan bahwa perkara yang mesti melalui mediasi meliputi perkara perdata dan perceraian masuk wilayah perdata. Pengaturan mediasi pada perkara perceraian berdasarkan PERMA No 1 Tahun bersifat Imperative yang mewajibkan setiap perkara perdata mesti melalui prosedur mediasi. Bahkan PERMA No. 1 Tahun 2016 menegaskan bahwa , apabila terjadi pelanggaran dari prosedur tersebut, maka telah melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan, bahkan Mahkamah Agung mesti memberikan putusan sela kepada hukum untuk melakukan mediasi dahulu sebelum putusan hakim karena putusan batal demi hukum.

Mediasi perkara peceraian dalam PERMA No 1 2016 secara aplikasi hukum Islam sesuai dengan konsep *Maslahah Mursalah. Bersifat Ijtihadi* dan bagian dari *Maslahah al-Mutagayyirah*, yaitu kemaslahatan yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan tempat, waktu dan subjek hukum, kemaslahatan jenis ini berhubungan dengan permasalahan *mu'amalah* dan adat kebiasaan, sehingga kemaslahatan yang

ingin dicapai pemerintah Indonesia yaitu memelihara maksud *syara'* yang berkaitan dengan semua upaya untuk melahirkan manfaat dan menghilangkan (menolak) segala apa saja yang dapat menimbulkan kerusakan. Yang di maksud *syara'* disini ialah untuk melindungi atau memelihara kepentingan manusia baik yang berhubungan dengan agama, jiwa, akal, keturunan, kemuliaan diri, dan harta mereka.

Peranan hakim mendamaikan pihak-pihak yang berperkara sangatlah penting, karena peranannya terbatas samapai anjuran, nasehat, penjelasan, memberikan bantuan dalam perumusan sepanjang itu diminta kedua belah pihak, hasil akhir harus benar-benar hasil kesepakatan dari kedua belah pihak. Perdamaian dalam perkara perceraian mempunyai nilai keluhuran tersendiri. Dengan dicapainya perdamaian antara suami dan istri dalam perkara perceraian, bukan hanya keutuhan ikatan perkawinan saja yang dapat diselamatkan, sekaligus dapat diselamatkan kelanjutan pemeliharaan dan pembinaan anak-anak secara normal.

Mediasi sebagai salah satu metode penyelesaian konflik pada Lembaga peradilan, merupakan salah satu cara dalam menekan angka perceraian. Mediasi tumbuh dan berkembang sejalan dengan tumbuhnya keinginan manusia dalam menyelesaikan sengketa cepat, dan memuaskan bagi kedua belah pihak dan juga berkeadilan. Dalam wawancara kepada mediator, pelaksanaan mediasi perkara perceraian di Peradilan Agama, jumlah pesentase angka keberhasilan mediasi relative masih rendah seperti halnya data diperoleh dari salah satu seorang mediator pada perkara perceraian di Pengadilan Agama Bengkulu 2023, jumlah seluruhnya yang berhasil 13 perkara, berhasil sebagian 19 perkara, tidak berhasil 18 perkara, tidak terlaksana 7 perkara. Angka keberhasilan mediasi perkara perceraian berada pada angka 17 % dari jumlah 57 perkara perceraian yang ditangani oleh salah satu mediator. Dari data keberhasilan tersebut, terlihat masih rendah

Dari data di atas bahwa, data keberhasilan masih relatif rendah. Berdasarkan latar belakang masalah, maka

penulis merasa perlu dan penting melakukan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan mediasi dalam upaya menyelesaikan perkara perceraian di Pengadilan Agama Bengkulu *masalah mursalah*”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan mediasi dalam upaya penyelesaian perkara perceraian di Pengadilan Agama Bengkulu ?
2. Bagaimana pelaksanaan mediasi dalam upaya penyelesaian perkara perceraian di Pengadilan Agama Bengkulu perspektif *masalah mursalah*?

C. Tujuan Penelitian

Adapaun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan mediasi dalam upaya menyelesaikan perkara perceraian di Pengadilan Agama Bengkulu

2. Untuk mengetahui pelaksanaan mediasi yang dilakukan oleh kedua belah pihak dalam usaha menjalankan kegiatan mediasi yang diharapkan di Pengadilan Agama Bengkulu perspektif *masalah mursalah*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan para pembaca khususnya bagi mahasiswa dan akademisi lainnya. Selain itu dengan adanya penelitian ini peneliti berharap dapat menambah dan melengkapi perbendaharaan dan koleksi karya ilmiah dengan memberikan kontribusi pemikiran pelaksanaan mediasi dalam upaya menyelesaikan perkara perceraian di Pengadilan Agama Bengkulu 2023 perspektif *masalah mursalah*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi kerangka acuan dan landasan bagi peneliti lanjutan, dan mudah-mudahan dapat memberikan

masukannya bagi para pembaca. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat sehingga masyarakat dapat mengetahui pemikiran pelaksanaan mediasi dalam upaya menyelesaikan perkara perceraian di Pengadilan Agama Bengkulu 2023 perspektif *masalah mursalah*.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wasiun Ahfan Nazir Hasibuan dari Fakultas Hukum Universitas Islam Negeri Sultha Thaha Saifuddin Jambi pada tahun 2023 dengan judul “Upaya Mediasi Pada Perkara Perceraian Studi Di Pengadilan Agama Bengkulu”⁶. Permasalahan yang dibahas adalah untuk mengetahui peran mediasi dalam menekan angka perceraian di Pengadilan Agama Bengkulu. Upaya yang telah dilakukan Pengadilan Agama Bengkulu guna mengefektifkan mediasi dalam

⁶Wasiun Ahfan Hasibuan, “*Upaya Mediasi Pada Perkara Perceraian Studi Di Pengadilan Agama Bengkulu*”, (Skripsi, fakultas syariah universitas islam negeri sulthan thaha Saifuddin jambi), h. 5

menyelesaikan perkara perceraian. Untuk mencapai tujuan tersebut maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui, dokumentasi, observasi, dan wawancara. Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan analisis kualitatif untuk mengetahui efektivitas mediasi dalam penyelesaian perkara perceraian di Pengadilan Agama Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Proses mediasi pada kasus perceraian di Pengadilan Agama Bengkulu telah efektif, karena pelaksanaan mediasi di Pengadilan Agama Bengkulu berdasarkan peraturan yang berlaku yaitu PERMA No. 1 Tahun 2016. (2) Dampak mediasi yang dilakukan terhadap kasus perceraian pada Pengadilan Agama Bengkulu belum maksimal dilihat dari segi hasilnya, hal tersebut diperkuat dengan adanya data yang diperoleh dari data Pengadilan Agama Bengkulu yang menunjukkan dari 657 kasus yang ditangani dari tahun 2019-2021, hanya terdapat 16 (enam belas) kasus yang berhasil mencapai kesepakatan untuk berdamai dari

proses mediasi yang telah dilakukan. Sedangkan penelitian yang akan dibahas oleh penulis adalah bagaimana pelaksanaan mediasi dalam upaya menyelesaikan perkara perceraian di Pengadilan Agama Bengkulu 2023 perspektif *maslahah mursalah*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Arsyad dari Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung pada tahun 2021 dengan judul “ Pelaksanaan Mediasi terhadap perkara perceraian dalam perspektif *maslahah*”⁷. Mediasi adalah upaya perdamaian yang wajib dilaksanakan di Pengadilan agama maupun Pengadilan Negeri sesuai dengan prosedur mediasi pengadilan. Selanjutnya dalam skripsi ini ada 2 hal yang di kaji yaitu bagaimana pelaksanaan mediasi di Pengadilan Agama Bengkulu. Tujuan dari penelitian adalah menjelaskan bagaimana pelaksanaan mediasi di Pengadilan Agama Demak Tahun 2019-2020 dan bagaiman kaitannya dengan

⁷Ahmad Arsyad, *Pelaksanaan Mediasi terhadap perkara perceraian dalam perspektif maslahah*, (Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, 2021, h. 92

perspektif masalah. Sedangkan penelitian yang akan dibahas oleh penulis adalah bagaimana pelaksanaan mediasi dalam upaya menyelesaikan perkara perceraian di Pengadilan Agama Bengkulu 2023 perspektif *masalah mursalah*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Tarmizi dari Program Studi Ahwal Syakhsiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia pada tahun 2020 dengan judul “ Efektivitas Mediasi di Kantor Urusan Agama Dalam Meminimalisir Terjadinya Perceraian Dengan Metode Masalah Mursalah Studi Kasus di Kantor Urusan Agama Kecamatan Turi Sleman Yogyakarta”⁸. Peneliti bermaksud meneliti bagaimana tinjauan masalah terhadap keefektivitasan mediasi yang dilakukan oleh KUA, apakah menimbulkan kemaslahatan dan memberikan hasil yang baik bagi pihak yang bersengketa

⁸Tarmizi, “*Efektivitas Mediasi di Kantor Urusan Agama Dalam Meminimalisir Terjadinya Perceraian Dengan Metode Masalah Mursalah (Studi Kasus di Kantor Urusan Agama Kecamatan Turi Sleman Yogyakarta)*”, (Skripsi, Program Studi Ahwal Syakhsiyah, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2020), h.85

atau tidak, dan apakah efektif dilaksanakan di KUA atau tidak memberikan pengaruh bagi para pihak, karena tujuan diadakannya mediasi di KUA tidak lain hanyalah agar terciptanya kemaslahatan bagi para pihak. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang mengambil data dari hasil wawancara (sumber data primer) dan data tertulis seperti buku dan kitab (sumber data sekunder). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh KUA Turi telah memenuhi persyaratan dalam pembentukan hukum yang berpegang pada penalaran *Maslahah Mursalah*. Upaya KUA Turi dalam melakukan mediasi terhadap Pasangan suami istri yang berselisih telah memberikan manfaat yang positif walaupun masih belum begitu efektif dikarenakan masih adanya warga yang tidak ingin dimediasi di KUA dan ada beberapa kasus yang memang sudah sangat berat yang tidak mungkin untuk berdamai lagi. Sedangkan penelitian yang akan dibahas oleh penulis adalah Sedangkan penelitian yang akan dibahas oleh penulis adalah

bagaimana pelaksanaan mediasi dalam upaya menyelesaikan perkara perceraian di Pengadilan Agama Bengkulu 2023 perspektif *masalah mursalah*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Wafa Qurota Aini dkk, Jurnal Fakultas Syariah Universitas Islam Bandung dengan judul " Perceraian Pada Masa Pandemi di Pengadilan Agama Kota Bandung Perspektif Masalah Mursalah"⁹. Menyimpulkan bahwa Dalam rumah tangga terdapat berbagai hal yang dapat menyebabkan perselisihan, hingga menimbulkan perceraian terlebih pada masa pandemi covid-19 yang menjadi salah satu penyebab meningkatnya angka perceraian di Pengadilan Agama Bandung karena berbagai faktor. Masalah mursalah merupakan salah satu teori penggalan hukum dalam Islam ketika tidak ada aturan dalam Al-Qur'an maupun hadist. Peneliti dalam penelitiannya merumuskan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana hukum perceraian dalam islam; Bagaimana tingkat perceraian di masa pandemi covid 19 di Kota Bandung; Bagaimana

⁹Wafi Qurota Aini dkk , *Perceraian Pada Masa Pandemi di Pengadilan Agama Kota Bandung Perspektif Masalah Mursalah*, jurnal Riset Hukum Keluarga Islam ,Vol 03 No.1 (2023), h.25-28

dampak perceraian pada masa pandemic covid 19 di Pengadilan Agama Kota Bandung perspektif masalah mursalah; adapun tujuan dari penelitian ini yaitu menjawab rumusan masalah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), menggunakan pendekatan yuridis empiris. Hasil penelitiannya bahwa dalam islam cerai talak yaitu perceraian yang diajukan permohonan cerainya oleh suami ke Pengadilan Agama sedangkan cerai gugat diajukan oleh istri; kasus perceraian pada masa pandemic covid 19 di Pengadilan Agama Kota Bandung mengalami peningkatan. Dan dampak dari perceraian pada masa pandemic covid 19 di Pengadilan Agama Bandung sudah sesuai dengan masalah mursalah dengan mempertimbangkan alasan dan faktor perceraian untuk menghindari kemadharatan dan mendatangkan kemaslahatan.. Sedangkan penelitian yang akan dibahas oleh penulis adalah bagaimana pelaksanaan mediasi dalam upaya menyelesaikan perkara perceraian di Pengadilan Agama Bengkulu 2023 perspektif *masalah mursalah*.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Joko Paryono dari Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Fatmawati

Sukarno, Bengkulu, Tahun 2023 dengan judul “ Analisis Tingkat Keberhasilan Mediasi Di Pengadilan Agama Bengkulu Kelas 1A”¹⁰. Pada analisa yang di lakukan pada penelitiannya, dapat di tarik kesimpulan bahwa Tingkat keberhasilan mediasi atau upaya damai yang dilaksanakan di Pengadilan Agama Kelas 1A Kota Bengkulu dalam perkara perceraian masih rendah. Sedangkan penelitian yang akan dibahas oleh penulis adalah bagaimana pelaksanaan mediasi dalam upaya menyelesaikan perkara perceraian di Pengadilan Agama Bengkulu 2023 perspektif *masalah mursalah*.

F. Metode Penelitian

Dalam skripsi ini, peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*Field research*), peneliti

¹⁰Joko Paryono, *Analisis Tingkat Keberhasilan Mediasi di Pengadilan Agama Bengkulu Kelas 1A*, (Skripsi, Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, Bengkulu, 2023),h. 103

akan mengambil sumber penelitian dari beberapa informan yang dituju. Peneliti akan datang langsung menemui mediator di Pengadilan Agama Bengkulu untuk mendapatkan informasi mengenai mediasi perkara perceraian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif, kemudian pada pembahasan berikut akan dijelaskan jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek penelitian atau informan, sumber data, Teknik pengumpulan data dan dokumentasi. Melalui penelitian ini akan diperoleh gambaran mengenai Bagaimana pelaksanaan mediasi dalam upaya menyelesaikan perkara perceraian di Pengadilan Agama Bengkulu dalam perspektif *masalah mursalah* dan Bagaimana pelaksanaan mediasi yang dilakukan oleh kedua belah pihak dalam usaha menjalankan kegiatan mediasi yang diharapkan di Pengadilan Agama Bengkulu perspektif *masalah mursalah*.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan semua data yang diperoleh secara jelas dan terperinci, sekaligus menganalisa untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Metode deskriptif artinya mencatat secara teliti gejala atau fenomena yang dilihat dan didengar serta dibacanya (wawancara, catatan lapangan, dokumentasi resmi atau bukan, dan lain sebagainya).¹¹

3. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Desember 2023 sampai dengan selesai. Lokasi penelitian berada di Pengadilan Agama Bengkulu. Penelitian ini guna mendapatkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan mediasi dalam upaya penyelesaian perkara perceraian.

4. Informan Penelitian

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek

¹¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Akuntalisasi Metodologis ke Arah Varian Kontemporer* (Jakarta: PT.Grafindo Persada, 2010), h.93

penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Dalam penelitian ini menentukan informan dengan menggunakan teknik purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, yang benar-benar menguasai suatu objek yang peneliti teliti. Adapun informan penelitian ini ialah mediator dan pihak berperkara.

5. Sumber Data

Pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan penyusun untuk mengumpulkan data. Adapun pengumpulannya dengan cara sebagai berikut:

a. Data primer

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara, dokumentasi setiap bahan tertulis berupa data yang ada setelah dilakukan observasi lapangan yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam hal ini yang di wawancarai yaitu mediator, dan pihak

berperkara. Sedangkan untuk dokumentasi yang dicantumkan yaitu surat gugatan, hasil mediasi dan putusan.

b. Data Sekunder

Sumber data penelitian yang diperoleh melalui wawancara sebagai bagian dari data sekunder yaitu hakim Pengadilan Agama Bengkulu. Serta sumber yang diperoleh secara tidak langsung, seperti bahan-bahan pustaka berupa buku mengenai keharmonisan keluarga, Fikih Munakahat, Hukum Perkawinan Islam di Indonesia, Hukum Keluarga Islam, serta artikel dan skripsi yang berkaitan.

6. Teknik Pengumpulan Data.

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih berhadapan secara fisik melihat muka dan mendengar dengan

telinga sendiri dari suaranya.¹²Wawancara dikerjakan secara sistematis serta berdasarkan tujuan yang berkaitan dengan penelitian. Dalam wawancara ini penyusun terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada, mediator dan pihak yang berperkara.

b. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu catatan tertulis yang isinya merupakan setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting, dan berguna bagi sumber data bukti, informasi kealamiahian yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan dan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹³ Perkumpulan data atau bahan yang

¹² Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, cet ke-2, hal 88

¹³ Sedarmayanti dan Syarifuddin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Cet ke-2 (Bandung: Mandar Maju, 2011), hal 86-87

diperoleh dalam penelitian ini adalah surat gugatan, hasil mediasi, dan putusan.

G. Sistematika Penulisan

Agar penulisan skripsi ini lebih mengarah pada tujuan pembahsan, maka diperlukan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, dimana antara satu bab dan lainnya saling mendasari dan berkaitan. Hal ini guna memudahkan pekerjaan dalam penulisan dan memudahkan pembaca dalam memahami dan menangkap hasil penelitian ini. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut

Bab pertama dari skripsi ini adalah pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tujuan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua akan membahas landasan teori tentang ruang lingkup mediasi dan konsep *masalah mursalah*.

Bab ketiga dalam skripsi ini akan membahas konsep dan gambaran pelaksanaan mediasi dalam upaya menyelesaikan perkara perceraian di Pengadilan Agama Bengkulu 2023.

Bab keempat dalam skripsi ini membahas tentang hasil penelitian yang membahas pelaksanaan mediasi dalam upaya menyelesaikan perkara perceraian di Pengadilan Agama Bengkulu 2023 dalam perspektif *masalah mursalah* dan pelaksanaan mediasi yang dilakukan oleh kedua belah pihak dalam usaha menjalankan kegiatan mediasi yang diharapkan di Pengadilan Agama Bengkulu perspektif *masalah mursalat*.

Bab kelima dalam skripsi ini adalah penutup sebagai hasil akhir dari penelitian sekaligus merupakan akhir dari rangkaian penulisan skripsi yang berisi kesimpulan dan saran.